

Perubahan Struktur dan Fungsi Tari Zapin Cipasung Di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya

Sinta Hopipah

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia

Email: sintahopipah28@gmail.com

ABSTRAK

Tari Zapin merupakan salah satu kesenian yang dibawa para pedagang Arab dan berkembang dikalangan masyarakat pemeluk agama Islam. Tari Zapin di Pondok Pesantren Cipasung awalnya merupakan Zapin Arab, namun sekarang berubah menjadi tari Zapin Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan struktur dan fungsi tari Zapin di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana struktur tari Zapin Pondok Pesantren Cipasung? 2. Bagaimana perubahan fungsi tari Zapin di lingkungan Pondok Pesantren Cipasung? Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: Tari Zapin, Struktur, Fungsi

ABSTRACT

Zapin dance is one of the arts brought by Arab traders and developed among the Muslim community. Zapin dance at Cipasung Islamic Boarding School was originally an Arab Zapin, but has now changed to a Malay Zapin dance. This study aims to determine the changes in the structure and function of the Zapin dance at Pondok Pesantren Cipasung, Tasikmalaya. The problems raised in this study are: 1. What is the structure of the Zapin dance at Cipasung Islamic Boarding School? 2. How has the function of Zapin dance changed in the Cipasung Islamic Boarding School environment? The method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

Keywords: Zapin dance, Structure, Function

A. Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara (1889), Seni tidak hanya dilihat dari penglihatan semata tetapi juga dilihat dari keindahan karya tersebut. Seni dan karya seni bermacam-macam dan memiliki sudut pandang tersendiri dalam menikmatinya. Agar suatu karya seni dapat dikatakan indah, maka perlu melihat pendalaman pada karyanya.

Kesenian bisa diartikan sebagai media komunikasi untuk berekspresi, penyampaian pesan dan kesan manusia terhadap lingkungannya. Sedyawati mengungkapkan jika kesenian adalah salah satu cara atau bentuk-bentuk aktivitas kebudayaan dari masyarakat yang sifatnya tidak bisa berdiri sendiri. Kesenian terbagi

dalam beberapa cabang, antara lain seni musik, seni teater, seni lukis, dan seni tari. Menurut Wirdayanto (2007:2), tari disebut sebagai seni yang paling tua. Mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik di antara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta universalitasnya.

Seni tari merupakan turunan dari tujuh unsur kebudayaan yang sejak dahulu telah dikatakan oleh para budayawan. Kuswarsantyo (2012:17) mengatakan bahwa tari merupakan salah satu cabang dari kesenian yang pengungkapannya melalui gerak-gerik tubuh. Menurut

Koentjaningrat (2000) unsur kebudayaan terbagi menjadi tujuh unsur yang di antaranya adalah bahasa, akal pikiran, sistem kekerabatan, perkakas hidup atau teknologi, mata pencaharian hidup, agama serta seni. Berdasarkan hal tersebut, tarian dapat dikatakan sebagai bagian dari kesenian yang merupakan unsur kebudayaan. Kebudayaan dapat dikatakan juga sebagai sesuatu hal yang melekat pada diri setiap manusia karena budaya adalah nafas yang tak terpisahkan dari manusia, sehingga budaya dan manusia bersama-sama saling menyusun kehidupan. Setelah semua itu tersusun maka akan menjadi satu kumpulan masyarakat yang dinamakan satuan sosial-budaya.

Dalam kumpulan masyarakat, kebudayaan sering didefinisikan menjadi *the general body of arts*. Definisi tersebut mencakup atas berbagai hal diantaranya adalah seni musik, tari, sastra dan kehidupan lainnya yang merupakan bentuk dari ekspresi manusia. Akhirnya dapat memahami bahwa kebudayaan adalah hasil produk manusia yang merupakan interpretasi dari budi pekerti dan akalnya dalam mencari kesempurnaan.

Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan dan mengharukan, karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan seni yang memiliki manfaat. Menari bukan hanya sekedar bergerak menggoyangkan tubuh saja tetapi ada bahasa untuk mengungkapkan sesuatu, kadar komunikasinya tergantung pada kemampuan masing-masing penari. Seperti tari Zapin yang merupakan salah satu jenis tarian Melayu yang masih ada hingga sekarang. Dalam jurnal Analisis Struktur Tari Zapin Tamiang, asal usul tari

Zapin berasal dari Bahasa Arab yaitu “*zaffan*” yang mempunyai arti penari dan “*Al-Zapin*” yang artinya gerak kaki. Tarian ini diilhamkan oleh peranakan Arab dan diketahui berasal dari Yaman.

Zapin masuk ke Nusantara sejalan dengan berkembangnya agama Islam sejak abad ke 13 Masehi. Para pedagang dari Arab dan Gujarat yang datang bersama para ulama dan senimannya, menelusuri pesisir Nusantara. Diantara mereka ada yang tinggal menetap ditempat yang diminati, dan ada pula yang kembali di negeri mereka setelah perdagangan mereka usai. Zapin merupakan salah satu dari kesenian yang dibawa para pendatang tersebut kemudian berkembang dikalangan masyarakat pemeluk agama Islam. Sekarang kita dapat menemukan Zapin hampir diseluruh pesisir Nusantara.

Di Nusantara, Zapin dikenal dalam 2 jenis, yaitu Zapin Arab yang mengalami perubahan secara lamban, dan masih dipertahankan oleh masyarakat keturunan Arab. Jenis kedua adalah Zapin Melayu yang ditumbuhkan oleh para ahli lokal, dan disesuaikan dengan lingkungan masyarakatnya. Zapin Arab hanya dikenal satu gaya saja, sementara Zapin Melayu sangat beragam gayanya.

Di Indonesia, tari Zapin tersebar di seluruh penjuru Melayu, termasuk Langkat, Deli, Kalimantan, Riau, Aceh dan Sumatra. Salah satunya tari Zapin Gambus Menari yang terdapat di Kota Binjai Amsar. Kota Binjai merupakan penyebaran kebudayaan Melayu memiliki tarian Zapin Gambus Menari yang diciptakan oleh Freidy Idris. Tari Zapin Gambus Menari merupakan tarian tradisional yang sudah di kreasikan oleh Freidy Idris, yang dulunya tarian Zapin Gambus Menari diciptakan dan dipertunjukan perdana ketika mengikuti

festival kebudayaan Melayu memperingati hari ulang tahun kota Binjai.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. "Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)". Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social, dan lain-lain (Strauss dan Corbin 1997:6).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini dirasa tepat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, terutama untuk menggali semua data hasil penelitian dan memecahkan beberapa permasalahan yang ingin dikaji agar dapat dipaparkan dan mempermudah dalam memberikan gambaran mengenai Perubahan Struktur dan Fungsi Tari Zapin di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya.

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian dan hasil penelitian dikarenakan judul yang peneliti angkat lebih mengarah pada pendeskripsian sesuatu, jadi pendekatan deskriptif ini yang sesuai dengan judul peneliti dimana dalam penelitian ini mencoba mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan tentang Perubahan Struktur dan Fungsi Tari Zapin di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan studi pustaka. Pada observasi dalam melaksanakan penelitian ini yaitu mengamati langsung ke lapangan untuk melihat objek yang diteliti. Selanjutnya yaitu wawancara sangat penting karena salah satu keterampilan berbicara yang diperlukan di masyarakat. Dari kegiatan wawancara akan diperoleh informasi yang berharga. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk membina hubungan yang lebih baik agar pelaksanaannya tidak kaku dan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan menyiapkan beberapa pertanyaan secara ditulis maupun lisan untuk melakukan sesi tanya Jawab dengan beliau. Dokumentasi dapat berupa gambar maupun tulisan dari seseorang. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu berupa foto, video, rekaman, maupun catatan. Studi pustaka dilakukan dengan membaca teori-teori dari buku atau sumber lainnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Struktur Gerak Tari Zapin

Tari Zapin yang berada di Pondok Pesantren Cipasung ini awalnya dibawa oleh ulama Mesir pada tahun 2015 dan langsung diajarkan kepada para santri laki-laki. Awalnya tari Zapin ini pertama kali dipertunjukkan untuk menyambut tamu, tetapi karena para santri banyak yang ingin belajar dan tertarik pada tarian Zapin ini akhirnya berkembang sampai sekarang.

Pada dasarnya pola tari Zapin yang berada di Cipasung ini sangat sederhana dan dilakukan secara berulang-ulang. Tari Zapin memperlihatkan gerakan yang dirangkai dari gerak-gerak kaki. Gerak tangan terjadi secara wajar karena

pengaruh gerak badan yang di akibatkan oleh gerak-gerak kaki. Pada umumnya pergerakan tari Zapin Melayu dititik beratkan kepada cara melangkah serta bunga-bunga langkah dengan ayunan tangan dan badan. Gerakan tarinya mendapat inspirasi dari kegiatan manusia dan alam lingkungan.



Gambar 1. Gerakan Tari zapin

Tari Zapin Pondok Pesantren Cipasung ini mempunyai 2 gerak dasar dan mempunyai 12 pola gerak. Pola gerak ini dipakai dalam 1 buah lagu dan harus bisa menyesuaikan dengan iringan musik yang dibawakan. Tari Zapin di Pondok Pesantren Cipasung ini diiringi dengan alat musik gambus khas Timur Tengah dan lantunan syair berbahasa Arab.

2. Iringan Musik

Iringan musik yang biasa digunakan pada tari Zapin Cipasung ini yaitu alat musik gambus. Seiring dengan perkembangan zaman, alat musik yang digunakan pada saat ini tidak hanya gambus saja.

Alat musik pengiring tari Zapin :

1. Biola
2. Gambus
3. Darbuka
4. Rebana
5. Keyboard

Alat musik yang digunakan pada tari Zapin ini umumnya alat musik Timur Tengah. Tidak hanya alat musik, di dalam tari Zapin terdapat syair-syair lagu dalam setiap tariannya.

3. Syair

Syair atau sholawat yang digunakan dalam tari zapin Cipasung ini beragam. Syair atau sholawat ini dijadikan media dakwah Islam. Salah satu sholawat yang biasa digunakan yaitu:

Alfa Sholallah Latin

*Alfa sholallah 'ala zainil wujud, man sakana thoybah wa khooyama fii zarud
Yaa Muhaiminu yaa salam yaa salam, arinaa wajhal habibi fil manam
Wa lanaa fiman munaadii yaa salaam,
ghoiro Thoohal Musthofa ahliil khirom
Yaa Muhaimiinu yaa salaam yaa salaam
arinaa wajhal habibi fil manam
Wa adzim Robbi yaa Allah ya Robbi
Wa adzim Robbi 'alaihi bishsholaah waa kadzaa balligh lanaa afaa salaam
Robbi matti'na bidzikri daaimaan abadaan hatta ataa nazuuro zamaan
Robbi anzilnaa yaa Allah yaa Robbi
Robbi anzilna bi firdausin ma'ah maa lanaa illaa lihubbin min ghoroom
Robbana Anta kariimun wa mujiin fastajib haadzaa du'aana biddawaam
Robbanar zuqnaa yaa Allah yaa Robbi
Robbanar zuqnattiba'an bil habib, robbanar zuqnaa wa husna bil khitaam*

4. Rias dan Busana

Busana dan riasan pada tari Zapin Cipasung ini sangat sederhana. Begitupun untuk rias wajah, tari Zapin Cipasung ini para penarinya khusus laki-laki, jadi riasan wajahnya hanya bedak saja.



Gambar 2. Busana Tari Zapin Pada Acara Perkawinan



Gambar 3. Busana Pada Saat Acara Peringatan Hari Besar Islam.



Gambar 4. Busana Gamis Yang Digunakan Pada Acara Pernikahan

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengambil rumusan masalah yang diangkat mengenai perubahan Struktur dan Fungsi Tari Zapin Cipasung di Pondok Pesantren Cipasung ini, maka dapat disimpulkan bahwa Tari Zapin ini mempunyai 2 gerak dasar dan mempunyai 12 pola gerak. Pola gerak ini dipakai dalam 1 buah lagu. Lagu atau syair yang disampaikan sebagai media dakwah islamiah. Tari Zapin sekarang bisa dijumpai diberbagai acara, misalnya helat perkawinan, acara khitanan, peringatan hari besar Islam, dan acara-acara pesantren. Yang dulunya tari Zapin ini tidak banyak dijumpai di sembarang tempat.

Busana yang digunakan para penari Zapin Cipasung ini juga sangat sederhana sekali.

Referensi

- Dewi, Martha, V. (2015). *Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Seni Tari Topeng Benjang di Sanggar Seni Rengkek Katineung*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Dharmawan, Fadly. (2018). *Studi Deskriptif Tari Zapin Gambus Menari Karya Freidy Idris dan Musik Pengiringnya di Sanggar Melati Suci*. Skripsi Sarjana. Studi Etnomusikologi Medan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara.
- Hana, Melisa. (2019). *Menumbuhkan Karya Seni Kearifan Lokal sebagai Wawasan Nusantara*. Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijay,. Malang.
- Kamaruddin, dkk. *Sejarah Perkembangan Tari Zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau, Riau.
- Kristiana, Dewi. (2015). *Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama*. Skripsi Pendidikan Seni Tari. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kusumastuti, Efendi. (2013). *Barongan Jogo Rogo Dalam Tradisi Selapan Dino*. Jurnal Seni Tari. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nainggolan, Ramadani, R. (2020). *Estetika Tari Zapin Api pada Masyarakat Melayu Rupert Riau*. Sastra Melayu. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara.
- Nurlaili. (2019). *Analisis Struktur Tari Zapin Tamiang di Sanggar Lenggang Mude Community*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Syiah Kuala Volume IV, Nomor 2:196-210, Banda Aceh.

Pratiwi, Shalika, W. (2020). *Kesenian Sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga*. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.

Safliani, Eka. (2008). *Seni Dalam Perspektif Islam*. Pascasarjana IAIN Ar-Raniry.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Sumardjo, Jakod. 2016. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.

Wirdayanto. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.